

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Metode maudhu'i disebut juga dengan istilah tafsir tematik. Metode ini adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai pembahasan (tema) yang sama dan kemudian menjelaskan ayat-ayat tersebut sehingga dapat diperoleh sebuah hukum dan penjelasan yang dibutuhkan.
2. Riya' dalam al-Qur'an mempunyai 2 bentuk yang terulang lima kali yaitu berbentuk رِيَاءٌ tiga kali terdapat pada QS. Al-Baqarah/2: 264, QS. Al-Nisa/4: 38, dan QS. Al-Anfal/8: 47 dan dalam bentuk يُرَاءُونَ terulang dua kali terdapat pada QS. An-Nisa/4: 142. Dari kelima surat tersebut empat di antaranya merupakan surat diturunkan di madinah dan satu di antaranya diturunkan di Mekah. Riya' adalah sebuah sifat yang ingin mendapat pujian dari orang lain atas perbuatan baik yang dilakukan. Hasil analisis penafsiran kata riya' dalam al-Qur'an dapat diketahui bahwa Riya' itu haram dan pelakunya dimurkai Allah.
3. Dampak bagi orang yang melakukan perbuatan riya' adalah selalu merasakan kegelisahan, kegundahan hati, mendapat kehinaan dan kemurkaan Allah, serta akan menerima azab di akhirat kelak.

## **B. Saran**

1. Tulisan ini dapat di jadikan untuk referensi dalam kajian khusus makna kata Riya' dalam Al-Qur'an
2. Untuk peneliti selanjutnya penulis sarankan untuk meneliti makna kata riya secara khusus dengan menggunakan salah satu pandangan tokoh mufasir.
3. Jika tulisan ini dijadikan referensi maka penulis sarankan untuk hanya digunakan sebagai landasan teori atau teori umum tentang makna kata riya'. Hal ini dikarenakan tulisan ini hanya merupakan kajian kajian tafsir riya' dalam al-Qur'an secara global.